

# Pemilihan dan Pemanfaatan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran IPS dan PPKN pada Pendidikan Dasar

Muhammad Ikmal Faizi<sup>1</sup>, Vidia Putri Hadiyani<sup>2</sup>, Izza Fauzia Saidah<sup>3</sup>,  
Samsul Susilawati<sup>4</sup>

*Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>*

[ikmalthoha@gmail.com](mailto:ikmalthoha@gmail.com)<sup>1</sup>, [vidiahadiyani@gmail.com](mailto:vidiahadiyani@gmail.com)<sup>2</sup>, [izzafauzia123@gmail.com](mailto:izzafauzia123@gmail.com)<sup>3</sup>, [susilawati@pips.uin-malang.ac.id](mailto:susilawati@pips.uin-malang.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstract

This research was conducted with the aim of identifying and obtaining information about the selection and use of developing teaching materials for social studies and PPKN subjects in basic education. This research uses the library research method, which is a data collection method by studying theories from various literature sources that are related to this research. This research provides an explanation of the criteria for selecting and utilizing the development of social studies and PPKN teaching materials in basic education. There is no success of a teacher in developing teaching materials without support from the school and his own competence. It is important for school principals to improve teacher competency in order to create an effective and enjoyable learning atmosphere so that students feel comfortable learning and can achieve educational goals.

Keywords: Development of Teaching Materials, Social Sciences and PPKN, Basic Education

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Pemilihan dan Pemanfaatan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran IPS dan PPKN Pada Pendidikan Dasar. Penelitian ini menerapkan metode studi Pustaka (Library Research), yang merupakan suatu metode yang mencari dan melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dasar teori dari berbagai referensi literatur yang memiliki keterhubungan dengan penelitian ini. Proses penelitian ini memberikan penjelasan tentang kriteria pemilihan dan pemanfaatan pengembangan bahan ajar IPS dan PPKN pada Pendidikan Dasar. Tidak adanya keberhasilan seorang guru dalam pengembangan bahan ajar tanpa dukungan oleh pihak sekolah dan kompetensi dirinya. Penting bagi kepala sekolah guna menunjang kompetensi guru sebagai upaya untuk menyelenggarakan dan mewujudkan suasana belajar yang nyaman serta efisien dan bermakna sehingga peserta didik merasa nyaman untuk belajar serta dapat tercapai tujuan Pendidikan.

Keywords: Pengembangan Bahan Ajar, IPS dan PPKN, Pendidikan Dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya ialah upaya mewariskan nilai-nilai yang nantinya cara manusia membentuk menjalani kehidupannya serta memperbaiki peradaban umat manusia (Tintingon et al., 2023). Para ahli memiliki beberapa keyakinan tentang esensi pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk merawat dan mengembangkan nilai-nilai dasar suatu masyarakat (Masang, 2021). Dapat dilihat pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan setiap manusia sebagai tempat untuk mengembangkan setiap potensi melalui pengalaman (Dahniar, 2021). Kemudian pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memiliki komponen-komponen yang baik pula.

Ketersediaan bahan ajar dan sumber daya merupakan aspek penting dalam pendidikan. Pemenuhan kebutuhan alat bantu pengajaran dan materi pembelajaran merupakan langkah awal yang penting bagi para pendidik dan merupakan kebutuhan dasar bagi semua lembaga pendidikan. Regulasi terkait ketersediaan materi pengajaran di setiap lembaga pendidikan diatur dalam standar isi dan proses pendidikan. Salah satu unsur penting yang membantu meningkatkan taraf pembelajaran adalah sumber belajar. Untuk memudahkan pembelajaran, pendidik harus mampu memanfaatkan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran diartikan sebagai interaksi siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian I Pasal 1 ayat 20 (Samsinar, 2019).

Fenomena globalisasi dengan berkembang pesatnya teknologi, pendidik harus mampu menerapkan pembelajaran yang mewariskan nilai-nilai untuk menjadi bekal bagi kehidupan manusia. Misalnya pada mata pelajaran IPAS dan juga mata pelajaran PPKN/ Pancasila di Sekolah Dasar. Hal itu di pergunakan untuk mampu menciptakan manusia yang memiliki kualitas di peradaban selanjutnya. Sehingga nantinya sumber belajar yang baik ialah mampu untuk memenuhi dari tujuan-tujuan yang akan dicapai melalui strategi, metode, model atau bahan ajar yang digunakan. Dengan hal itu pendidik harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan sumber belajar dan pendidik

juga harus mampu mengembangkan bahan ajar. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan menyampaikan mengenai hakikat, jenis-jenis, kriteria pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar dan bahan ajar di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Studi literatur atau studi kepustakaan digunakan sebagai metode penelitian ini. Metode studi literatur dilakukan guna mengumpulkan sumber referensi yang berasal dari berbagai penelitian terdahulu, yang kemudian digabungkan guna membuat kesimpulan (Hartanto & Dani, 2016). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan sumber data dari berbagai referensi. Selanjutnya, data hasil penelitian diubah dari referensi yang dikumpulkan. Data ini digabungkan dengan teori pengembangan bahan ajar IPS dan PPKN di Sekolah Dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hakikat Bahan Ajar**

Perkembangan zaman terkait perkembangan teknologi telah terpengaruh dari berbagai macam bidang baik dari bidang ekonomi, sosial, politik dan pendidikan. dalam perkembangan teknologi yang terus meningkat, hal ini diartikan sebagai fenomena yang tidak bisa dihindari oleh siapapun karena dasarnya kemajuan dari teknologi akan berjalan dengan meningkatnya ilmu pengetahuan (Jamun, 2018). Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan dinamis di era kemajuan teknologi perlu diketahui bahwa sumber belajar menjadi pembantu dalam proses kegiatan belajar. Sehingga sumber belajar dapat dikatakan sebagai landasan untuk mencari informasi yang lebih luas (Thaariq, 2020). Sumber belajar memiliki beberapa klasifikasi diantaranya adalah bahan ajar (Surahman et al., 2020). Perkembangan pendidikan yang semakin meningkat di era teknologi bahan ajar memiliki banyak inovasi dengan mengaitkan bahan ajar yang berbasis teknologi..

Menurut Widodo S. Chomsin & Jasmadi (2008), menjelaskan bahan ajar merupakan menjadi suatu bahan alat bantu guru yang memuat materi sampai tahap

evaluasi dengan macam-macam desain yang dirancang sesuai dengan acuan tujuan pembelajaran. Pengertian dari bahan ajar tersebut, bahan ajar yang baik harus direncanakan sesuai dengan kaidah bahan ajar yang semestinya agar nantinya mudah dipahami oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Panne bahan ajar ialah kumpulan bahan dan materi yang disusun secara terstruktur yang dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. bahan ajar adalah suatu alat bantu yang disusun secara terstruktur dan dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran (Magdalena et al., 2024).

Kemudian Prastowo (2012) dalam Wijayanti et al (2021) menyebutkan bahan ajar merupakan dari kumpulan materi yang sangat terperinci dari tulisan dan isi sehingga mampu digunakan oleh peserta didik sebagai alat untuk belajar. Magdalena et al. (2021) adanya bahan ajar diharapkan menjadi kebutuhan mutlak yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. bahan ajar yang diinginkan bisa melalui bahan ajar cetak maupun non cetak. Sesuai dengan pernyataan Depdiknas bahan ajar dikatakan sebagai materi pembelajaran yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi, pengetahuan, keterampilan dan bahan ajar sebagai bentuk upaya meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal itu dikuatkan dengan bentuk bahan ajar yang terstruktur dari jenis materi yang didalamnya memuat fakta, konsep, prosedur serta evaluasi yang digunakan.

Bahan ajar menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Tanpa bahan ajar guru dan peserta didik akan kesulitan untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran tanpa bantuan dari pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran (Supardi, 2020). Bahan ajar menjadi suatu panduan peserta didik agar nantinya dapat diulas kembali dari materi yang telah dipelajari. Oleh sebab itu, bahan ajar sangatlah urgent dalam proses pembelajaran. baik bagi guru maupun peserta didik. menurut Awasthi, manfaat dari bahan ajar yaitu dapat membantu para guru sebagai standarisasi arah pembelajaran dari sumber belajar, pengarah dan pendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar (Magdalena et al., 2021).

Melihat penjelasan di atas, dapat disimpulkan Bahan ajar adalah bahan yang terstruktur secara rapi dan rinci, menguraikan tujuan yang ingin dicapai, serta mendukung peserta didik untuk termotivasi belajar secara mandiri dan sebagai bentuk menghindari kesulitan belajar peserta didik. Peran seorang guru dalam menyusun bahan ajar adalah sebagai penentu tujuan pembelajaran ercapai karena guru harus mampu merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar juga mampu untuk memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Baha ajar menjadi kunci gueu agar lebih memperhatikan materi pembajalan untuk menciptakan tujuan pendidikan sesuai kompetensi yang telah di rencanakan sebelumnya.

## **B. Jenis-jenis Bahan Ajar**

Dalam konteks pembelajaran, seorang guru perlu memiliki metode untuk mengkomunikasikan materi kepada murid. Misi pendidikan, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia secara menyeluruh dan membantu mencerahkan kehidupan bangsa, adalah tanggung jawab profesional setiap guru (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, guru diharapkan melakukan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan kepada siswanya selama kelas. Mereka juga diharapkan dapat membantu mahasiswa menjadi lebih baik dalam mencari dan mengorganisasikan materi yang berkaitan dengan bidang profesinya. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan dan mengorganisasikan bahan ajar. Jenis-jenis bahan ajar memiliki variasi yang bervariasi, seperti yang diuraikan oleh Prastowo (2012), yang membagi bahan ajar berdasarkan berbagai aspek seperti bentuk, cara kerja, sifat, dan substansi (isi materi).

### **1. Menurut bentuk bahan ajar**

- a. Bahan ajar cetak (printed), ini terdiri dari beragam sumber daya cetak yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan atau berfungsi sebagai alat pendidikan. Materi seperti handout, booklet, modul, buku kerja siswa, ilustrasi dan gambar, brosur, grafik, pamflet, diagram dinding, model, dan maket adalah beberapa contohnya.

- b. Bahan ajar dengar (audio) atau program audio, yaitu: ini mencakup segala sistem yang menggunakan transmisi sinyal radio yang dapat didengar atau dimainkan oleh individu atau sekelompok orang. Contohnya termasuk kaset, radio, piringan hitam, compact disk, tape recorder, pemutar disk, dan lembar skenario pembelajaran.
  - c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu: ini menjelaskan segala sesuatu yang memungkinkan untuk menggabungkan informasi audio dengan gambar bergerak secara berurutan. Video, CD, film bersuara, televisi, dan orang/sumber adalah beberapa contohnya.
  - d. Bahan ajar interaktif (interactive teaching materials), yaitu: menggabungkan dua atau lebih media seperti teks, audio, grafik, gambar, animasi, dan video yang dapat dikontrol atau diedit oleh pengguna untuk mengubah presentasi atau perilaku disebut sebagai ini. Contohnya termasuk compact disk interaktif dan multimedia interaktif seperti Macromedia Flash dan presentasi PowerPoint yang interaktif. Adapun beberapa platform yang dapat membuat bahan ajar interaktif seperti, canva, powtoon, prezi, lectora, filmora, dan lain-lain.
2. Menurut cara kerja bahan ajar
- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Siswa dapat menggunakan bahan ajar ini secara langsung, tanpa memerlukan proyektor untuk menampilkan isinya (membaca, melihat, atau mengamati). Gambar, skema, tampilan, model, dan lain sebagainya adalah contohnya.
  - b. Bahan ajar yang memerlukan proyektor untuk digunakan atau dipelajari siswa. Contohnya termasuk slide, strip film, transparansi overhead (OHP), dan proyeksi komputer.
  - c. Bahan ajar audio terdiri dari sinyal audio yang direkam pada suatu media penyimpanan. Untuk menggunakannya, diperlukan perangkat pemutaran yang sesuai seperti pemutar kaset, pemutar CD, pemutar VCD, pemutar

multimedia, dan sejenisnya. Contohnya seperti kaset, CD, flashdisk, dan sejenisnya.

- d. Bahan ajar video memerlukan alat pemutaran seperti pemutar kaset video, VCD, pemutar DVD, dan alat sejenisnya. Seperti halnya bahan ajar audio, materi tersebut juga direkam pada media. Perbedaannya terletak pada fokus mereka pada visual. Oleh karena itu, selama pemutaran, pengguna dapat melihat gambar dan suara secara bersamaan. Contoh materi tersebut antara lain video, film, dan media serupa.
- e. Materi atau media komputer mencakup beragam materi non-cetak yang memerlukan komputer untuk menyajikan konten pembelajaran. Contohnya termasuk instruksi yang dimediasi komputer (CMI) dan multimedia atau hypermedia berbasis komputer.

### 3. Menurut sifat bahan ajar

- a. Bahan ajar berbasiskan cetak. Bahan ajar tersebut terdiri dari buku, brosur, panduan belajar siswa, tutorial, buku kerja, peta, bagan, foto, bahan yang bersumber dari majalah atau surat kabar, dan sejenisnya.
- b. Bahan ajar berbasis teknologi meliputi sumber audio, siaran radio, slide, strip film, film, video, siaran televisi, tutorial dengan panduan komputer, dan presentasi multimedia.
- c. Bahan ajar yang dipraktikkan atau proyek, seperti perangkat sains, lembar observasi, angket wawancara, dan materi sejenisnya.
- d. Bahan ajar yang penting bagi interaksi manusia, khususnya dalam bidang pendidikan jarak jauh, seperti telepon, telepon genggam, alat konferensi video, dan sumber sejenisnya.

### 4. Menurut substansi bahan ajar (isi materi)

Bahan ajar, disebut juga bahan pembelajaran, berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu diperoleh siswa untuk mencapai kompetensi dan keterampilan dasar yang telah ditentukan

sebelumnya. Pada hakikatnya materi pembelajaran mencakup tiga kategori: muatan psikomotorik, afektif, dan kognitif.

### **C. Kriteria Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar**

Menurut Gintings (2010), bahan ajar yang efektif seharusnya dapat memudahkan siswa bukan menyulitkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, bahan ajar harus memenuhi standar sebagai berikut:

1. Disesuaikan dengan materi pembahasan.
2. Berisi pemahaman tentang inti materi yang dibahas atau informasi pendukung.
3. Disampaikan dengan cara yang singkat, padat, sederhana, dan sistematis agar mudah dipahami.
4. Untuk mempermudah pemahaman siswa, pemberian contoh dan ilustrasi haruslah yang relevan dan menarik.
5. Diserahkan kepada siswa sebelum pembelajaran agar dapat dipelajari oleh mereka.
6. Berisi ide-ide yang menantang dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Penggunaan bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Belawati (2003), peran bahan ajar tersebut meliputi peran terhadap guru, siswa dalam pembelajaran klasikal, pembelajaran individu, dan pembelajaran kelompok. Masing-masing peran bahan ajar tersebut akan dijelaskan berikut ini:

1. Bagi Guru
  - a. Menghemat waktu guru, bahan ajar memungkinkan siswa mempelajari topik atau materi yang ingin mereka pelajari terlebih dahulu, sehingga guru tidak perlu menjelaskan materi secara mendalam.
  - b. mengubah posisi guru dari mentor ke fasilitator Kehadiran bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran membuat guru lebih cenderung memfasilitasi siswa daripada hanya memberikan materi pelajaran.



- c. Memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan interaktif. Dengan bahan ajar, pembelajaran lebih efektif karena guru memiliki lebih banyak waktu untuk membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, karena guru tidak cenderung berbicara, metode yang digunakan lebih beragam dan interaktif.
2. Bagi Siswa
    - a. Siswa dapat belajar tanpa guru.
    - b. Siswa memiliki kemampuan untuk belajar kapan saja dan di mana saja mereka mau.
    - c. Alokasi waktu siswa tidak terbatas yang dapat membantu mereka belajar.
    - d. Siswa dapat belajar sesuai keinginan mereka sendiri.
    - e. Membantunya berkembang menjadi pembelajar yang mandiri.
  3. Pada Pembelajaran Klasikal
    - a. Dapat digunakan sebagai sumber yang tidak dapat dipisahkan dari buku induk.
    - b. Bisa digunakan sebagai tambahan atau pengganti buku induk.
    - c. Dapat digunakan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.
    - d. Dimungkinkan untuk digunakan sebagai literatur yang mencakup penjelasan tentang cara menemukan relevansi, hubungan, dan korelasi antara subjek.
  4. Pada Pembelajaran Individual
    - a. Sebagai sumber utama untuk pembelajaran.
    - b. Sarana untuk mengelola dan memantau akses pendidikan siswa.
    - c. Memberikan dukungan untuk sumber pembelajaran pribadi lainnya.
  5. Pada Pembelajaran Kelompok
    - a. Untuk digunakan dalam pembelajaran kelompok.
    - b. Untuk mendukung materi belajar utama.

#### **D. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar IPS dan PPKN pada Pendidikan Dasar**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di

pendidikan dasar. Materi IPS menguraikan berbagai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi ilmu sosial. Selain itu IPS memiliki cabang ilmu lain yang satu rumpun didalamnya seperti ekonomi, antropologi, sejarah, psikologi, sosiologi serta politik (Sulistyowati, Prihatin & Yasa, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran IPS, peserta didik dijelaskan mengenai menjadi pribadi sosial yang mampu berinteraksi dengan runga lingkup tempat tinggalnya. Diantara fungsi lainnya adalah sebagai pedoaman peserta didik menjadi anak bangsa yang baik untuk masa depannya dengan kemampuan intelektual dan keterampilan sosial dalam mnejadi warga negara yang bertanggung jawab (Intan Talitha & Cempakasari, 2016). Selain itu pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) menjadi mata pelajaran yang sangat penting didunia pendidikan, terutamapada pendidikan dasar sampai pendidikan kuliah PKN menjadi pelajaran wajib, karena PKN ini memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki karakter serat moral yang baik untuk menciptakan generasi bangsa yang ideal (Anatasya & Dewi, 2021). Sejalan dengan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahasanya pendidikan kewarganegaraan menjadi bagian struktur pondasi negara untuk menciptakan peserta didik yang cerdas, berkarakter, cinta tanah air, serta tarampil untuk mampu menerapkan hak dan kewajiban secara baik.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran ICT/TIK pada mata pelajaran Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) menjadi sarana yang efektif dan mudah digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran dalam bantuan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan diterapkan melalui penggunaan laptop atau komputer yang ditunjang dengan jaringan internet. Dalam pemanfaatan media yang berbasis teknologi ini dalam pembelajaran IPS dan PKn menjadi sumber bahan ajar yang maampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan konsentrasi peserta diidk dalam belajar, serta mendorong semangat peserta didik untuk belajara secara mandiri dalam memahami materi yang disajikan oleh guru (Rahmadhani et al.,

2021). Menurut Junindra et al (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan pembelajaran yang berbasis ICT adalah sebagai bentuk proses pengembananan media sebagai bahan ajar serta pengembangan evaluasi yang digunakan.

Proses pengembangan bahan ajar dilakukan secara terstruktur dengan memperhatikan tahapan yang saling terkait untuk menciptakan suatu bahan ajar yang berkualitas. Sebagian guru belum memahami dan belum terlatih dari mengembangkan bahan ajarnya sendiri untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Manurung et al (2023), berikut tahapan pada proses pengembangan bahan ajar antara lain:

a. Analisis.

Langkah analisis ini dilakukan guna mencari informasi tentang kebutuhan peserta didik dan informasi dari sarana prasarana disekolah. Kemudian dikaitkan dengan menentukan kompetensi apa yang diharapkan untuk pengguna bahan ajar. Langkah ini disebut sebagai analisis kebutuhan atau need assessment. Analisis yang digunakan untuk mencari solusi dari kondisi sebenarnya dengan kondisi secara ideal dalam tujuan pendidikan. kemudian guru menjadikan dasar sebagai bentuk pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan dengan peserta didik.

b. Perancangan (Desain)

Langkah desain dirancang dengan beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, sebagaimana bahan ajar dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan efektif. Bahan ajar didesain dengan mempertimbangkan informasi yang sudah didapatkan dari hasil analisis kebutuhan dengan kompetensi yang diharapkan. Karena desain merupakan suatu perancangan dasar untuk melakukan tahap selanjutnya mengenai pengembangan bahan ajar.

c. Pengembangan

Langkah selanjutnya yaitu tahap pengembangan bahan ajar. Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan bahan ajar yang telah dirancang sebelumnya pada

tahap desain. Bahan ajar diproduksi dan disempurnakan dalam proses revisi secara berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses ini dilakukan terus-menerus sebelum bahan ajar layak dan setelah layak produk di terapkan dala kegiatan pembelajaran sebenarnya.

#### d. Implementasi

Pada tahap ini dilakukan penerapan yang sebenarnya pada sasaran pengguna yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini guru dapat melihat dari pengembangan bahan ajar yang telah diimplementasikan. Guru melakukan observasi tentang timbal balik atau respon peserta didik dari bahan ajar yang diterapkan untuk melihat pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan berjalan dengan optimal sesuai dengan yang diharapkan.

#### e. Evaluasi dan Revisi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Evaluasi ini diterapkan dalam proses pengembangan bahan ajar untuk menilai kualitas dari pengembangan bahan ajar yang tengah dilakukan. Dilakukan 2 tahap evaluasi yaitu pertama, Evaluasi sumatif yang bertujuan untuk melihat kinerja bahan ajar untuk menilai keefektivitasan produk dalam proses pembelajaran. kedua, evaluasi formatif, evaluasi formatif pada tahap evaluasi ini untuk menilai dari kelebihan dan kelemahan media yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi formatif dapat dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan produk bahan ajar yang dikembangkan agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

### **SIMPULAN**

Bahan Ajar adalah seperangkat alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan, dan teknik evaluasi. Mereka dirancang dengan cara yang menarik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dalam segala kompleksitasnya. Bentuk, cara kerja, sifat,

dan substansi (isi materi) membentuk klasifikasi bahan ajar. Bahan ajar harus sesuai dengan topik yang dibahas, memiliki intisari atau informasi pendukung, disampaikan dalam bentuk yang singkat dan menarik, memiliki contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik, diberikan sebelum kegiatan belajar, dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pemanfaatan bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pengembangan bahan ajar IPS dan PPKN pada pendidikan dasar harus mencakup langkah-langkah berikut: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, evaluasi, dan revisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Belawati, T. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Universitas Terbuka.
- Cresswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *EDUCATIONAL RESEARCH PLANNING, CONDUCTING, AND EVALUATING QUANTITATIVE AND UALITATIVE RESEARCH* (6th ed.). Pearson Education, Inc.
- Dahniar. (2021). SISTEM PENDIDIKAN, PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM DAN KOMPONEN SERTA INTERPENDENSI ANTAR KOMPONEN PENDIDIKAN. *Jurnal Literasiologi*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dSPACE.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Gintings, A. (2010). *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*. Humaniora Utama Press.
- Hartanto, R. S. W., & Dani, H. (2016). Studi Literatur: pengembangan media pembelajaran dengan software autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 1–6.
- Intan Talitha, R., & Cempakasari, T. (2016). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Di Indonesia Pada Pembelajaran Ips Kelas V SDN Cijati. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 231–241. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.29>
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 1–136.
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan PKN Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264–6270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>

- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Az-Zahra, R. (2021). Analisis Bahan Ajar dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar di SDN Karawaci 20. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 434–459. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Magdalena, I., Ramadhania, C. suci, & Astuti, S. (2024). Berbagai Macam Bahan Ajar Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 128–135.
- Manurung, J., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 676. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5596>
- Masang, A. (2021). Masang, A. (2021) 'Universitas Muhammadiyah Makassar a)E-mail: azismasang69@gmail.com'. Universitas Muhammadiyah Makassar. azismasang69@gmail.com
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Diva Press.
- Rahmadhani, D. D., Putri, I. C., Putri, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Salah Satu Pemanfaatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4904–4912. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1574>
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resources ( Sumber Belajar ). *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.
- Sulistyowati, Prihatin & Yasa, A. D. (2017). *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Ediide Infografka.
- Supardi. (2020). *Landasan Pengembangan Bahan Ajar: Menuju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan Ajar Berbasis Kontekstual* (Syamsul Arifin (ed.)). Sanabil. <https://books.google.co.id/books?id=orQPEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=BAHAN+AJAR&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwie783e8azwAhWWaCsKHZ51AikQ6AEwAXoECAAQAQ#v=onepage&q=BAHAN AJAR&f=false>
- Surahman, E., Sulthoni, S., Ulfa, S., Husna, A., Ramdiana, H., At Thaariq, Z. Z., Setiawan, A. B., & Qolbi, M. S. (2020). Pelatihan Micro Learning Object Berbasis TPACK bagi Guru-Guru SMA di Garut. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um050v3i1p1-14>
- Thaariq, Z. Z. A. (2020). The Use of Social Media as Learning Resources to Support the New Normal. *Teknodika*, 18(2), 80. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v18i2.42181>
- Tintongon, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 798–809. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>
- Widodo S. Chomsin, & Jasmadi. (2008). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. PT Elex Media Komputindo.
- Wijayanti, H., Degeng, I. N., & Sitompul, N. C. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 26–35. <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p026>